

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap anak dalam mengenalkan Bahasa Arab di era digital

Aristya Luna Rahmatul Ula

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: aristyluna@gmail.com

Kata Kunci:

pola asuh; Bahasa Arab;
orang tua; Anak-anak era
digital

Keywords:

parenting; Arabic
Language; parent;
children; digital era

ABSTRAK

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pembelajaran Bahasa arab. Hal ini ditandai dengan bertambahnya guru-guru bahasa,sekolah, dan lembaga pendidikan usia dini yang berbasis islam. Namun, peran guru di sekolah saja tidak cukup untuk mengenalkan Bahasa asing. orang tua sebagai sekolah pertama bagi anak-anaknya juga mempunyai andil yang sangat besar dalam hal itu.mereka harus mengerti pola asuh yang tepat agar bisa memaksimalkan potensi anak dalam mempelajari suatu Bahasa.

Pola asuh atau parenting adalah suatu gaya tertentu yang dimiliki setiap orang tua untuk mengasuh,mendidik,mendisiplinkan anak agar membentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma masyarakat. Adapun tujuan artikel ini diantaranya: 1) mendeskripsikan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan anak dalam mengenalkan bahasa asing. 2) Mengedukasi para orang tua mengenai metode-metode pola asuh yang efektif dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak khususnya Bahasa arab. 3) implementasi penggunaan teknologi digital dalam mengenalkan bahasa arab. Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka atau studi kepustakaan dimana berisikan kumpulan data atau teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian yang bersumber dari berbagai macam media seperti artikel,jurnal,buku,tesis,dan lain-lain. Sumber-sumber tersebut dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua,termasuk model pembelajaran Bahasa yang diterapkan,tingkat konsistensi, dan dukungan atau motivasi orang tua memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap kemampuan anak dalam memahami Bahasa arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat bermanfaat bagi orang tua,pendidik,dan peneliti dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengenalkan Bahasa arab kepada anak-anak sejak dini di era digital seperti saat ini.

ABSTRACT

The writing of this article was motivated by the increasing public attention to Arabic language learning. This is marked by the increase in language teachers, schools, and early childhood education institutions based on Islam. However, the role of teachers in schools alone is not enough to introduce foreign languages. Parents as the first school for their children also have a very big share in that. they must understand the right parenting style to maximize the child's learning language potential. Parenting or parenting is a certain style that every parent has to nurture, educate, and discipline children to form behavior or behavior by societal norms. The objectives of this article include: 1) describing how the influence of parenting on children's ability to introduce foreign languages. 2) Educating parents about parenting methods that are effective in introducing foreign languages to children, especially Arabic. 3) Implementation of the use of digital technology in introducing Arabic. This article uses the method of literature review or literature study which contains a collection of data or theories relevant to research problems sourced from various media such as articles, journals, books, theses, and others. These sources are used as reference material in conducting this research. The results of the study showed that



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

the influence of parenting style, including the language learning model applied, the level of consistency, and parental support or motivation has a close and significant relationship with children's ability to understand Arabic. This research is expected to provide insights that can be useful for parents, educators, and researchers in developing effective strategies to introduce Arabic to children early in the digital era like today.

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga, dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, maupun perasaan seseorang. Bahasa arab merupakan Bahasa yang penting untuk dipelajari oleh setiap muslim, karena dengan mempelajari Bahasa arab seorang muslim akan dengan mudah memahami agama islam. Bahasa arab memiliki keistimewaan yang banyak, diantaranya :1) Al-Quran diturunkan dengan menggunakan bahasa. 2) Nabi Muhammad saw adalah orang arab, dan: 3) Bahasa penghuni surga adalah Bahasa arab. Akhir-Akhir ini Perhatian masyarakat terhadap pembelajaran Bahasa arab kepada anak-anak mereka semakin besar.² Hal ini diikuti dengan semakin banyaknya pembangunan pondok pesantren, sekolah, ataupun lembaga yang berbasis islam. Dimana dalam lembaga-lembaga tersebut sudah mencantumkan Bahasa arab dalam kurikulumnya sebagai bagian dari mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa. proses pengenalan dan pembelajaran Bahasa arab tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan formal, tetapi juga oleh pola asuh orang tua di rumah. Secara etimologi kata pola berarti cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik anak. Sedangkan, secara terminologi pola asuh adalah cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak.³ Dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan serangkaian perilaku, sikap, dan metode yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anak mereka. Pola asuh ini mencakup cara orang tua berinteraksi dengan anak, menetapkan aturan dan batasan, memberikan dukungan emosional, serta mendidik anak dalam aspek-aspek moral dan sosial. Pola asuh memiliki peran yang penting dalam pembentukan motivasi, minat, dan kemampuan anak dalam mempelajari Bahasa, khususnya Bahasa arab. Terdapat 3 bentuk pola asuh orang tua terhadap anak yaitu; 1) Pola asuh authoritarian; 2) Pola asuh authoritative; 3) Pola asuh permissive.⁴ Masing-masing pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap proses pembelajaran anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam proses belajar, memberikan motivasi dan dukungan secara emosional cenderung berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa anak. Namun, tidak semua orang tua memiliki kesadaran atau pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran mereka sebagai orang tua dalam proses pembelajaran Bahasa pada anak. Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak positif bagi kehidupan manusia. Seperti dalam bidang pendidikan. Manusia bisa memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan konten yang ada di media sosial sebagai metode untuk mengenalkan dan mengajarkan anak bahasa asing. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana

berbagai pola asuh orang tua mempengaruhi pengenalan dan pembelajaran Bahasa arab pada anak-anak. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat membantu untuk menemukan metode-metode yang lebih efektif untuk mendukung orang tua dalam membantu anak-anak mereka menguasai Bahasa arab, dengan memanfaatkan teknologi digital dimasa sekarang sehingga dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan linguistik dan akademis mereka di masa depan (Rosalianisa et al., 2023).

Pembahasan

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengenalkan Bahasa Arab

Anak adalah anugerah terindah dari Tuhan yang dimiliki oleh orang tua, mereka adalah penerus keluarga sekaligus penerus bangsa. Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki setiap manusia (Anam et al., 2021). Pendidikan sebagai sarana untuk perkembangan anak yang berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan anak sehingga bisa menjadi generasi emas bagi bangsa ini. Pendidikan ini mencakup aspek moral, sosial, emosional, dan membentuk karakter, serta kemampuan bahasa anak. Kemampuan Bahasa anak adalah aspek yang penting karena merupakan indikator semua perkembangan anak. Perkembangan Bahasa adalah kecakapan untuk memberikan respon, terhadap suara, berbicara spontan, dan mengikuti perintah (Nuraeni & Lubis, 2022). Dalam hal ini, meliputi, motorik kasar, motorik halus, kognitif, dan sosialisasi.

Salah satu teori pemerolehan Bahasa adalah operant conditioning atau pengondisian operan yang merupakan rumpun behavioris. Teori ini dikembangkan oleh B.F Skinner dalam bukunya yang terkenal pada tahun 1957 dengan judul “verbal behavior” (Fitriyani, 2015). Model pengondisian operan berpandangan bahwa manusia sebagai pembelajar yang bersifat pasif dan reaktif. Oleh karena itu ia terikat pada stimulus dan respon dimana keduanya selalu berasal dari orang lain. Faktor-faktor kreatifitas, inovasi, motivasi, dan inisiatif dan faktor kejiwaan lainnya bukan merupakan faktor pendorong utama dalam pemerolehan Bahasa. Dalam hal ini, bergantung sepenuhnya pada faktor lingkungan.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi anak-anak, seperti pada aspek perkembangan Bahasa yang tidak lepas dari bagaimana pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anak-anaknya (Anam et al., 2021). Pola asuh adalah gaya, metode, atau gambaran yang dipakai oleh setiap orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Setiap orang tua dengan orang tua lainnya memiliki gaya atau pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anak-anaknya (Nuraeni & Lubis, 2022). Pola asuh orang tua terhadap anaknya dibagi menjadi tiga bentuk, diantaranya; (Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, 2013).

Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah salah satu gaya pengasuhan yang menekankan pada keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Serta komunikasi dua arah antara orang tua dan anak secara rasional dan positif (Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Dalam pola asuh ini, orang tua memberikan aturan dan batasan yang jelas, tetapi masih

tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan pendapat dan memilih dalam batas-batas yang telah ditetapkan. Dampak dari bentuk pola asuh ini yaitu anak memperlihatkan perilaku berani, dapat mengontrol emosi, mudah bersosialisasi dengan teman sebaya, mandiri dan bertanggung jawab, serta lebih giat dalam belajar.

Ciri pola asuh

- a) Komunikasi yang terbuka, orang tua mengajak anak untuk berdiskusi tentang berbagai hal, termasuk aturan, harapan, dan konsekuensi. Setiap aturan dan keputusan yang dibuat selalu disertai penjelasan agar anak memahaminya. Orang tua juga mendengarkan pendapat, keluhan, dan perasaan yang sedang dirasakan oleh anak.
- b) Penghargaan dan pujian, Orang tua memberikan penghargaan ataupun pujian atas usaha yang dilakukan oleh anak, baik itu hal yang kecil sekalipun.
- c) Aturan yang jelas, Orang tua menetapkan aturan yang jelas dan konsisten, namun tetap fleksibel ketika dibutuhkan.
- d) Dukungan dan empati, Orang tua selalu mendukung anaknya dalam segala hal, selagi tetap dalam batasan yang telah ditetapkan. Serta mengerti dan memahami perasaan anak.
- e) Mandiri, Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan memilih apa yang akan dilakukan, serta menghargai keputusan dan pilihan tersebut sebagai bentuk mengajarkan bertanggung jawab hal tersebut.
- f) Disiplin

Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan dimana orang tua menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan ketaatan tanpa banyak pertanyaan. Aturan tersebut harus ditaati jika tidak maka orang tua tidak segan untuk menghukum anaknya. Gaya pengasuhan ini sering kali ditandai dengan kontrol yang tinggi dan kurang peka terhadap kebutuhan dan perasaan anak. Dampak dari bentuk pola asuh ini yaitu muncul perilaku yang agresif atau memberontak, kurangnya rasa percaya diri, tidak bisa mengontrol emosi, cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan sulit dalam mengambil keputusan. Ciri-ciri dari pola asuh ini yaitu sebagai berikut.

- a) Wajib mematuhi aturan, orang tua mengharapkan anak untuk selalu mematuhi perintah dan aturan tanpa mendiskusikannya terlebih dahulu.
- b) Tidak ada dispensasi ketika melanggar aturan, orang tua tidak segan untuk memberikan hukuman yang berat kepada anak ketika melanggar aturan.
- c) Komunikasi satu arah, orang tua kurang terbuka terhadap anak mengenai aturan yang ditetapkan olehnya.
- d) Kurangnya dukungan emosional, orang tua kurang menunjukkan empati terhadap perasaan anak.

Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan dimana orang tua cenderung bersifat sangat lembut, memberikan kebebasan yang luas kepada anak-anak mereka, dan menetapkan sedikit atau bahkan tidak ada batasan aturan. Orang tua yang menetapkan pola asuh ini sangat responsif atau peka terhadap kebutuhan anak, namun kurang dalam menetapkan aturan dan batasan yang mana diperlukan dalam mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Dampak dari jenis pola asuh ini yaitu melakukan segala sesuatu dengan spontan tanpa berpikir panjang, agresif, manja, kurang disiplin dan mandiri, dan selalu bergantung pada orang lain. Ciri-ciri dari pola asuh ini yaitu sebagai berikut.

- a) Kebebasan yang luas, orang tua memberikan pengawasan yang sedikit dan memberikan anak kebebasan untuk membuat keputusannya sendiri tanpa pengawasan dan batasan yang jelas.
- b) Tidak ada aturan yang pasti, orang tua cenderung tidak menetapkan aturan yang jelas. Jikalau pun ada aturan, dalam pelaksanaannya tidak konsisten dan mudah ditinggalkan.
- c) Responsif dan sedikit tuntutan, orang tua sangat peka terhadap kebutuhan dan perasaan anak, namun tidak banyak menuntut terhadap perilaku dan pencapaian mereka.

Dari pemaparan tentang bentuk-bentuk pola asuh diatas penulis menyimpulkan bahwa pola asuh demokratis bisa menjadi pendekatan yang efektif, dalam mengenalkan Bahasa arab kepada anak, karena pola asuh ini mengabungkan aturan yang jelas dan tegas dengan dukungan emosional serta komunikasi yang terbuka. Berikut cara-cara bagaimana pola asuh demokratis dapat diterapkan dalam mengenalkan bahasa arab kepada anak (Munawwarah & Hibana, 2022).

- 1. orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi saat memahami suatu konsep dalam Bahasa arab. atau orang tua bisa mengajak dan mendiskusikan bersama anak mengenai kata-kata baru yang mereka pelajari baik itu dari makna dan cara penggunaannya.
- 2. Orang tua dapat memberikan pujian dan hadiah ketika anak berhasil untuk memahami mufradat ataupun kalimat Bahasa arab.
- 3. Orang tua dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih metode yang akan digunakan ketika belajar bahasa arab, seperti melalui aplikasi, menonton kartun, membaca buku cerita, dan permainan.
- 4. Orang tua menetapkan waktu dalam seminggu untuk belajar Bahasa arab. misalnya pada hari minggu jam 8 pagi anak harus menghafal 5 kosa kata baru. hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan mereka dalam belajar

Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa arab merupakan Bahasa internasional yang banyak dituturkan atau digunakan oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia. Bahasa arab juga merupakan Bahasa al-qur'an yaitu kitab suci umat islam. Dimana umat islam berpegang teguh atau berpedoman kepada al-qur'an dan hadis dalam menjalankan kehidupannya. Oleh

sebab itu, penting dan perlu bagi seorang muslim untuk mempelajari Bahasa arab. Di Indonesia sendiri, Pada bidang pendidikan, Bahasa arab telah tercantum dalam kurikulum sekolah berbasis islam sebagai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa. Namun, hal tersebut saja tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab anak. diperlukan juga peran orang tua sebagai pendidik pertama untuk berpartisipasi dan memberikan dorongan yang berarti kepada anak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini mengenalkan dan mengajarkan pembelajaran Bahasa arab di rumah. Bahasa ini, cukup sulit untuk dipelajari. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi atau metode yang efektif untuk mempermudah para orang tua dalam menerapkannya kepada anak-anak mereka. Berikut metode-metode yang bisa digunakan oleh orang tua dalam mengenalkan Bahasa arab (Rosalianisa et al., 2023).

- a. Permainan, aktivitas yang menggembirakan, Permainan merupakan salah satu sarana untuk mengajarkan Bahasa kepada anak dengan cara yang menyenangkan.
- b. Mendongeng atau bercerita dalam Bahasa arab, merupakan kegiatan menyampaikan sebuah peristiwa atau kejadian melalui audio dan visual. Tujuannya untuk menghibur, mendidik, dan mendapat pesan moral dari cerita tersebut. Orang tua bisa menggunakan buku cerita langsung ataupun menggunakan media lain seperti boneka, mobil-mobilan, ataupun mainan dinosaurus.
- c. Bercakap-Cakap, metode ini berfokus pada interaksi verbal antara orang tua dan anak. Orang tua membiasakan anak untuk menggunakan bahasa arab dalam percakapan sehari-hari. Dari hal yang sederhana mulai dari sapaan seperti shobahul khoir (selamat pagi), kaifa haaluka/ki (bagaimana kabarmu). Atau frasa umum seperti ana jamil/jamilah (saya cantik).
- d. Metode bermain peran, merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan dengan cara simulasi atau berbura-pura dalam situasi yang nyata dimana anak harus menggunakan Bahasa arab sebagai alat berkomunikasinya. Orang tua bisa membuat scenario bermain peran dimana anak-anak harus menggunakan Bahasa arab. misalnya, bermain peran sebagai kasir, pelayan restoran, berbelanja, dan lain-lain.
- e. Metode TPR atau Total physical response, merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan sebuah perintah dan anak akan merespon dengan fisiknya. Sebagai contoh, orang tua berkata qum (berdirilah) kemudian anak akan merespon dengan berdiri. Metode ini meniru cara anak-anak belajar Bahasa pertama mereka. Yaitu dengan mendengar dan merespon secara Fisik sebelum mulai berbicara.

Implementasi Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Era revolusi digital merupakan masa dimana sebagian besar manusia melekat dengan teknologi digital. Mulai dari orang-orang dewasa, para remaja, orang lanjut usia, bahkan dari kalangan anak-anak. Pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Hal Ini ditandai dengan adanya gawai atau ponsel pintar, tablet, laptop dan lain-lain. Namun perkembangan teknologi juga membawa dampak yang buruk bagi manusia, seperti kecanduan dan ketergantungan (Nuryatmawati & Fauziah, 2020).

Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk memanfaatkan media digital ke dalam hal yang positif. Seperti, memanfaatkan media digital sebagai sara pembelajaran Bahasa arab di rumah. Salah satu manfaat utama penggunaan media digital dalam pembelajaran adalah meningkatkan keterlibatan anak. Melalui penggunaan multimedia

dan platform yang interaktif, dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media digital juga memungkinkan untuk menyesuaikan gaya atau metode pembelajaran yang disukai oleh anak. Berikut adalah implementasi penggunaan media digital dalam mengenalkan Bahasa arab pada anak.

Aplikasi pembelajaran

Aplikasi dan platform telah memainkan peran yang sangat penting sebagai fasilitas pembelajaran Bahasa arab. Berikut kelebihan dalam penggunaan aplikasi sebagai media Pembelajaran.

- a. Pembelajaran yang interaktif, banyak aplikasi yang menawarkan latihan interaktif yang melibatkan pengguna secara aktif, seperti pengisian kata, pencocokan gambar, dan lain-lain.
- b. Kemudahan dalam penggunaan, aplikasi ini memungkinkan siswa untuk belajar Bahasa arab kapan saja dan di mana saja.
- c. Menyediakan berbagai macam materi yang dibutuhkan, termasuk latihan tata Bahasa, latihan istima, serta latihan berbicara atau kalam.
- d. Feed back, pengguna dapat dengan mudah menerima umpan balik jika ada kesalahan, sekaligus membantu memahami letak kesalahan dengan cepat.

Contoh aplikasi-aplikasinya: “Belajar Bahasa arab untuk Anak”, “Arabic Learning For Kids”, dan “Belajar Bahasa Arab + Suara”.

Menonton film kartun berbahasa arab

Film adalah bentuk hiburan visual yang menggunakan animasi untuk menceritakan sebuah cerita atau menggambarkan situasi tertentu. Berikut kelebihan dari penggunaan film kartun sebagai media pembelajaran.

- a) Meningkatkan motivasi dan minat anak; kartun menggunakan elemen visual dan audio yang khas yang dapat menarik perhatian anak, sehingga membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan.
- b) Alur cerita dalam film kartun biasanya menarik dan menghibur sehingga mendorong semangat anak untuk belajar.
- c) Menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga memudahkan pemula dalam memahami konteks cerita.
- d) Lebih mudah mengingat kosa kata karena terdapat sebuah gambar yang dapat membantu memperkuat memori mereka.
- e) Melatih kemampuan mendengar atau istima’.

Film kartun yang dapat dipertontonkan kepada anak seperti: “adam wa mishmish”, “ulama’ muslimiin”, “Spongebob berbahasa arab” Dan, “sarah wa su’uud”. Film kartun tersebut dapat diakses melalui media platform sosial media seperti YouTube.

Menggunakan E-Book

E-Book yang dilengkapi dengan file audio yang dapat membantu anak mendengar pelafalan kosa kata maupun frasa dalam Bahasa arab. selain itu terdapat e-book yang menyediakan fitur untuk bermain tebak-tebakan, memutar musik, serta terdapat bagian buku yang bisa di tulis untuk dijadikan latihan menulis atau kitabah.

Game edukatif

Menggunakan game edukasi dalam pembelajaran bahasa arab adalah cara yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak. Contohnya aplikasi marbel hijaiyah. Game ini membantu anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Terdapat berbagai permainan seperti menebak huruf hijaiyah, menyusun kata, dan lain-lain.

Kesimpulan dan Saran

Artikel ini mengkaji peningkatan perhatian masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab, terutama di kalangan anak-anak. Ditemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan bahasa asing kepada anak, yang tidak bisa hanya mengandalkan peran guru di sekolah. Pola asuh orang tua, yang mencakup metode, dukungan emosional, dan konsistensi dalam belajar, sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mempelajari bahasa Arab. Artikel ini juga membahas penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan metode kajian pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis, yang menggabungkan aturan tegas dengan dukungan emosional, adalah pendekatan paling efektif dalam mengenalkan bahasa Arab kepada anak-anak. Artikel ini diharapkan dapat membantu orang tua, pendidik, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif di era digital (Amadi & Sholikha, 2023).

Daftar Pustaka

- Amadi, A. S. M., & Sholikha, D. W. (2023). Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di era digital. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 301–309.
- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 76–87. <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>
- Fitriyani. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Jurnal Lentera*, XVIII(1), 94–110.,
L..[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>
- Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, G. (2013). Accepted January 30. *J. Leukoc. Biol*, 96(1), 365–375. www.jleukbio.org
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan*

Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 81–92.

<https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/1112>

Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454–5462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>

Rosalianisa, R., Purwoko, B., Nurchayati, N., & Subrata, H. (2023). Analisis Kemampuan Berbahasa dan Mengenal Konsep Bilangan Anak melalui Teknologi pada Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1996–2010. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3843>